

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun oleh penulis. Jenis penelitian ini menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam penelitian kali ini penulis akan meneliti hubungan ataupun pengaruh obyektifitas, independensi, kompetensi, dan motivasi auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah Kabupaten Banjarnegara.

B. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh langsung dari tangan pertama subyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang berada di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara, dengan alasan subyek penelitian dapat dijangkau dan dapat didatangi secara langsung.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari kelompok orang, kejadian, atau hal menarik yang ingin di investigasi oleh si peneliti (Sekaran, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (Auditor) yang bertugas dan bekerja di Bawasda atau Inspektorat Kabupaten Banjarnegara. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi.

Sampel berisikan sejumlah anggota yang diambil dari suatu populasi (Sekaran, 2003). Sampel yang diambil diperkirakan dapat mewakili dari sebuah populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling jenuh* atau sensus. Teknik *sampling jenuh* atau sensus adalah teknik sampling yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel, dimana peneliti ingin membuat generalisasi dengan harapan tingkat kesalahan yang dihasilkan akan minim sehingga data yang diperoleh akan lebih representatif dan mendekati nilai yang sesungguhnya. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 kuisioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan memberikan kuesioner kepada para responden. kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan pertanyaan secara tertulis dan diberikan langsung kepada subyek penelitian untuk mendapatkan jawaban dari subyek tersebut. Responden akan diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat masing masing berkaitan dengan obyektifitas, independensi, kompetensi, motivasi, dan kualitas audit

E. Definisi Variabel dan Operasional Variabel penelitian

1. Variabel Dependen.

Kualitas hasil audit merupakan bagus atau tidaknya hasil dari suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor. Kualitas hasil

audit pada pemerintahan didasarkan pada kualitas kinerja auditor yang dapat dilihat dan dibuktikan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dibuat berdasarkan peraturan yang telah berlaku. Indikator dari Kuslitas hasil audit yaitu berupa keakuratan temuan audit, skeptis, rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat, dan tindak lanjut hasil audit. Kualitas hasil audit diukur melalui instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Efendy (2010) kemudian dimodifikasi oleh penulis yang berisi 9 butir pertanyaan, pengukuran menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin tinggi skor yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat obyektifitas.

2. Variabel Independen.

a. Obyektifitas.

Obyektifitas adalah sikap bebas atau kebebasan seseorang dari pengaruh-pengaruh yang bersifat subyektif dari pihak - pihak yang memiliki kepentingan, sehingga pendapat yang dihasilkan akan bersifat obyektif atau apa adanya. Obyektifitas memiliki indikator yaitu mengedepankan sikap jujur, adil, pengungkapan sesuai fakta, tidak memihak, tidak berprasangka atau bias, dan bebas dari benturan kepentingan. Obyektifitas diukur melalui instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Sukriah et.al (2009) kemudian dimodifikasi oleh penulis yang berisi 8 butir pertanyaan, pengukuran menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin

tinggi skor yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat obyektifitas.

b. Independensi.

Independensi merupakan kebebasan seorang auditor untuk bersikap maupun berpenampilan dalam berhubungan dengan pihak lain yang berkaitan dengan tugas pemeriksaan yang dilakukan. Indikator dari independensi yaitu dimana auditor memiliki pendirian dan tidak terpengaruh dari gangguan eksternal maupun internal. Independensi diukur melalui instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Efendy (2010) kemudian dimodifikasi oleh penulis yang berisi 6 butir pertanyaan, pengukuran menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin tinggi skor yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat Independensi.

c. Kompetensi.

Kompetensi dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaannya. Indikator dari Kompetensi yaitu berupa penguasaan standar akuntansi dan *auditing*, dan peningkatan keahlian melalui pengalaman auditor tersebut. Independensi diukur melalui instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Efendy (2010) kemudian dimodifikasi oleh penulis yang berisi 8 butir pertanyaan,

pengukuran menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin tinggi skor yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat Kompetensi.

d. Motivasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kiat atau semangat pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan suatu hal. Motivasi dalam diri auditor akan menunjang semangat kerjanya untuk selalu melaksanakan audit secara profesional. Indikator dari motivasi yaitu berupa Urgensi audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi yang memotivasi hasil kerja auditor tersebut. Motivasi diukur melalui instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh Efendy (2010) kemudian dimodifikasi oleh penulis yang berisi 8 butir pertanyaan, pengukuran menggunakan skala likert 1 s/d 5, semakin tinggi skor yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat Motivasi.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas.

Data berperan vital dalam sebuah penelitian, karena dengan data tersebut variabel yang diteliti dapat tergambarkan dan berfungsi sebagai media untuk pembuktian atas hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian, data tidak akan berguna jika instrumen yang dipakai untuk menghimpun data tidak mengandung unsur validitas dan reliabilitas yang mumpuni. Maka dapat dikatakan bahwa data yang baik dan berkualitas adalah data yang terbukti valid dan reliabel.

Uji validitas data digunakan untuk mengukur apakah data dalam kuesioner tersebut valid atau tidak. Data memiliki validitas yang baik jika sesuatu yang akan diukur dapat tergambarkan oleh elemen pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Jika Nilai KMO lebih dari 0,50 maka data dapat dikatakan valid. Uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan software komputer SPSS for Windows.

Uji reliabilitas data digunakan untuk mengukur apakah variabel atau konstruk dalam kuesioner tersebut reliabel atau tidak. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban atas kuesioner tersebut konsisten atau tidak berubah-ubah dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Reliabilitas dalam penelitian akan diuji menggunakan rumus koefisien Cronbach alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih dari 0,50 maka dapat dikatakan bahwa instrumen kuesioner penelitian tersebut reliabel (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan software komputer SPSS for Windows.

2. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas.

Sebelum menguji hipotesis, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan yaitu menguji apakah model regresi, variabel Independen dan dependen berdistribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal merupakan model

regresi yang baik. Pengujian normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai residual variabel. Data berdistribusi normal jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari Alpha 0,05.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel Independen satu dengan yang lainnya. Model regresi yang tidak mengalami korelasi diantara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Pengujian multikolinearitas ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,1$. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka dapat dikatakan dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas lebih besar dari Alpha

0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedasitas (Ghozali, 2006).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Statistik Deskriptif.

Analisis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan nilai maksimum, minimum, rata-rata atau *mean* dan standar deviasi dari masing-masing variabel pada penelitian tersebut.

b. Pengujian Regresi Berganda.

Untuk menguji hipotesia (H_a) metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda, karena terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen.

Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Hasil Pemeriksaan

α = Konstanta

X1 = Obyektifitas

X2 = Independensi

X3 = Kompetensi

X4 = Motivasi

β_1 = Koefisien arah Regresi Obyektifitas

β_2 = Koefisien arah Regresi Independensi

β_3 = Koefisien arah Regresi Kompetensi

β_4 = Koefisien arah Regresi Motivasi

e = Standar *error*

c. Uji Signifikan Nilai t (t-test).

Uji nilai t atau t-test dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu (parsial) variabel obyektifitas, independensi, kompetensi, dan motivasi terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah kabupaten. Cara yang digunakan untuk melakukan pengujian yaitu dengan membandingkan nilai $H_1, H_2, H_3, \text{ dan } H_4$ dengan nilai α . Hipotesis didukung apabila $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \text{ dan } \beta_4$ bernilai positif dan nilai $p \text{ value} < 0,05$.

d. Uji Nilai F (f-test).

Uji nilai F atau F-test dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu obyektifitas, independensi, kompetensi, dan motivasi terhadap kualitas hasil pemeriksaan di lingkungan pemerintah daerah kabupaten. Cara yang digunakan untuk melakukan pengujian yaitu dengan membandingkan nilai $p \text{ value}$ dengan nilai α . Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika $p \text{ value} > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

e. Uji Koefisien Determinasi.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian yang telah dilakukan. Nilai Adjusted R^2 yang rendah memiliki arti bahwa kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen sudah dapat menjelaskan atau memberi semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.